

## REVIEW JURNAL FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA SEKTOR MANUFAKTUR

Fania Isma Salsabilla<sup>1</sup>, Listiya Ike Purnomo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: <a href="mailto:salsabilaisma77@gmail.com">salsabilaisma77@gmail.com</a> , <a href="mailto:listiyaike00799@unpam.ac.id">listiyaike00799@unpam.ac.id</a>		No. Telp:
Submitted 16 Juli 2024	Accepted 19 Juli 2024	Published 26 Juli 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Sektor Manufaktur. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meriview 3 Jurnal terakreditasi sinta. Jurnal 1 dan jurnal 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sedangkan pada Jurnal 3 yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan *Eviews* versi 12.

**Kata kunci:** Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Sektor Manufaktur.

### PENDAHULUAN

Kegiatan produksi perusahaan ditujukan untuk memecahkan berbagai permasalahan masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mempertahankan usahanya (*going concern*). Asumsi ini mensyaratkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan bisnis (Hapsoro dan Suryanto, 2017). Kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dievaluasi dengan menggunakan informasi keuangan. Perusahaan yang go public wajib mengungkapkan hasil laporan keuangannya yang telah diaudit kepada investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Pelaporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan hasil kinerjanya kepada investor.

Menurut kamus standar akuntansi, opini audit adalah laporan yang diterbitkan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas laporan keuangan (Rizkillah dan Nurbaiti, 2018) dan penggunaan laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan klien. Istilah Akuntansi: Opini audit adalah laporan yang dikeluarkan oleh auditor keuangan yang menyatakan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar atau aturan audit akuntansi yang ada dan disertai dengan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Tyasari, 2009). Ada berbagai jenis laporan auditor dalam laporan tahunan perusahaan. Keakuratan laporan keuangan merupakan fakta yang diharapkan yang harus Anda perhatikan. Untuk mengetahui keakuratan laporan keuangan, biasanya seseorang meminta pihak independen untuk memverifikasi atau memverifikasi keberadaan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi kehadiran ahli atau pihak yang dapat memberikan pendapat dan bertindak sebagai 'penerjemah' laporan tahunan. Oleh karena itu diperlukan auditor. Auditor adalah orang yang memberikan pendapat mengenai neraca segala sesuatu, kondisi harta kekayaan hasil usaha dan penghasilan menurut standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Enyi, 2018).

Saat menjalankan tugasnya, akuntan memeriksa apakah audit dan laporan tahunan perusahaan sesuai untuk pekerjaannya. Penelitian ini didasarkan pada kriteria yang digunakan untuk menghitung dan menentukan apakah pelaporan sedang dilakukan. Setelah penyelidikan, akuntan menerbitkan opini atas akun tahunan, yang disebut laporan akuntan. Oleh karena itu, hasil kerja akuntan sangat diperlukan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi (Indriastuti, 2016).

Salah satu fenomena terjadi di lapangan yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) (sumber: [cncindonesia.com](http://cncindonesia.com)) yang mencatat kerugian pada akhir tahun 2018 sebesar

Rp 123,43 miliar. Akibat dari kerugian itu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mendapatkan *opini audit going concern* dari auditor dan membuat perdagangannya dihentikan sejak tahun 2018. Pemberian *opini audit going concern* kepada AISA oleh auditor tidak hanya didasari masalah biasa yang mana berdasarkan temuan dari auditor independen terdapat *overstatement* pencatatan beberapa akun-akun pada laporan keuangan AISA, adanya aliran dana yang tidak wajar dan tidak terdapat *disclosure* yang memadai ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Kondisi tersebut membuat AISA terancam karena dinilai mengalami kondisi yang secara signifikan mempengaruhi keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*) dalam Pratama & Kurniawan (2022).

*Opini audit going concern* adalah pernyataan akuntansi yang dikeluarkan oleh akuntan publik bersertifikat untuk memastikan kelangsungan bisnis. Pernyataan kelangsungan usaha dikeluarkan untuk membantu masyarakat umum atau investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap bisnis atau organisasi ingin mencapai tujuannya dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin. Apalagi di era globalisasi ini. Pada 2019, sejumlah bisnis *go public*. Peristiwa di bidang ini juga menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah *go public* memiliki masalah kelayakan yang dipertanyakan.

Dari banyaknya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *audit going concern*, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali terhadap variabel – variabel yang sebelumnya telah diteliti dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan manufaktur memiliki jumlah terbanyak di Bursa Efek Indonesia, keberadaan manufaktur menjadikan cerminan pasar modal secara menyeluruh sehingga segala hal yang melibatkan manufaktur akan terekam secara lengkap dalam bursa efek. Manufaktur juga memiliki asset yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya, sehingga jika terjadi permasalahan besar dalam perusahaan maka resiko yang ditimbulkan juga semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan “**Review Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Sektor Manufaktur**”.

### **PTeori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Michael Spencer (1973). Spencer (1973) menyatakan: Sekali suatu sinyal dikirim, pengirim berusaha menyampaikan informasi berguna yang dapat digunakan oleh semua penerima. Penerima kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan persepsi sinyal.

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah teori bagaimana suatu perusahaan memberikan bukti kepada pihak luar perusahaan, seperti pengguna laporan keuangan. Indikator akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya melalui laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi yang dipublikasikan tidak hanya mengenai keberhasilan perusahaan, tetapi juga kegagalan perusahaan, karena informasi tersebut terutama memberikan informasi, catatan atau komentar yang menggambarkan sejarah perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. masa depan. Kelangsungan bisnis (hal ini menjadi perhatian) (Dewi dan Premashanti, 2020).

Menurut (Dewangga dan Laksito, 2015) (Muhammad Dwi Ilyas, 2021), keunggulan utama dari konsep tersebut adalah penyajian laporan publik perusahaan yang tepat waktu akan memuat informasi yang berguna bagi investor. Semakin panjang suatu laporan audit maka semakin sedikit informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan semakin sedikit pula informasi yang diperlukan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya tepat waktu menimbulkan keraguan terhadap perubahan harga saham.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Karjono & Sumadiya, 2021) bahwa agency theory mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus bertanggungjawab kepada pemegang saham. Unit analisis yang digunakan dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara principal dan agen. Fokusnya adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan agen dan principal. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu: (1) Agen dan principal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun principal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan yang dapat digunakan untuk keuntungan diri sendiri, (2) Risiko yang dipikul berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil, yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

### ***Opini Going Concern***

Menurut Konrath (2002) Audit adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Opini audit terdiri dari 5 jenis opini audit: 1). Opini Wajar Tanpa Pengecualian, 2). Opini Wajar Dengan Pengecualian, 3). Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan, 4). Opini Tidak Wajar, dan 5). Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Menurut (Weni dan Nengzih, 2021), opini audit going concern merupakan suatu gagasan yang diciptakan oleh akuntan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya. Kontinuitas adalah konsep yang sangat penting berdasarkan perhitungan tahunan.

Menurut Ismawari dan Darmita (2020), Opini audit going concern diberikan oleh seorang akuntan dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat melanjutkan eksistensinya. Keberadaan bisnis, masalah keuangan, personalia, budaya perusahaan, pengetahuan teknologi, pengendalian internal, dll. Hal ini tergantung pada kendala internal yang merupakan kendala pada bisnis itu sendiri, seperti Sedangkan pasar, kondisi ekonomi, sosial, politik dan lainnya.

### ***Leverage***

Menurut Khotimah (2020) Kasmir, rasio leverage merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah atau besar kecilnya aset yang dibiayai oleh hutang suatu perusahaan, dengan kata lain rasio hutang terhadap investasi. Sedangkan menurut Sjahrian dalam Satriana (2017), penggunaan energi dan pasar modal oleh perusahaan mempunyai biaya tetap; Artinya, biaya tetap tersebut mungkin timbul, misalnya dari biaya pinjaman atau biaya sewa aset milik. meningkatkan keuntungan dan keuntungan. Berdasarkan pendapat banyak ahli tersebut di atas, dapat kita pastikan bahwa leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dananya (hutang atau saham yang beredar) dengan imbalan yang tetap untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Menurut KBB, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (capital).

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Menurut Huda dan Subaki (2020), Opini Audit Going Concern yang telah diterima audit pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan audit tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya adalah laporan audit yang diperoleh entitas yang diaudit satu tahun sebelum investigasi. Pendapat tentang kelangsungan usaha tidak dapat dipisahkan dari pendapat auditor tahun sebelumnya, karena operasional Perusahaan dalam satu tahun tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya. Akibatnya, laporan audit tahun sebelumnya digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit tahun berjalan.

Artinya, opini audit tahun sebelumnya akan terbawa ke hasil audit perseroan tahun ini. Jika perusahaan menerima kelangsungan operasi selama tahun sebelumnya, ia berjuang untuk mempertahankan tingkat pandangan ke depan yang wajar (Sulhiyah et al., 2019). Menurut temuan penelitian Suksesii&iLastanti (2016), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji hipotesis kedua memberikan bukti bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan turut memperhatikan opini audit periode lalu. Pemberian opini audit *going concern* pada periode lalu turut menimbulkan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Jika tidak segera dilakukan tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan maka dapat dipastikan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Sedangkan menurut penelitian Andini dan Anissa (2015), Hidayanti dan Sukirman (2014) dan Sari dan Endang (2016) meneliti variable Opini audit tahun sebelumnya, dan menunjukkan hasil bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Going Concern.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut (Ginting, 2021), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu akan menentukan keuntungan di masa depan. Perkembangan perusahaan merupakan suatu hal yang ditunggu-tunggu baik di dalam maupun di luar perusahaan, karena perkembangan yang positif menandakan bahwa perusahaan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa dengan tumbuhnya aset yang baik maka perusahaan dapat mengelola aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilakukan dengan Growth (perubahan total aset perusahaan). Karena perubahan kenaikan atau penurunan aset perusahaan dapat menjadi indikator berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sujarweni (2015:211) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai “total aset yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengoperasikan perusahaan”. Berikut ini berlaku: semakin besar neraca, semakin besar perusahaan. Semakin banyak aset yang diperoleh, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin tinggi penjualan perusahaan. Penelitian Aprinia (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Firm Size adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan Firm Size adalah suatu penentuan besar kecilnya perusahaan Fadila (2017). Semakin banyak jumlah aset dikelola mengindikasikan perusahaan dikategorikan perusahaan besar (Meidiyustiani, 2016). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi

perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (purwasih, 2020).

### ***Debt Default***

Menurut Puspaningsih dan Analia (2020), default diartikan sebagai kegagalan peminjam dalam membayar utangnya. Dalam ISA pasal 341, kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban utang (non-pembayaran utang) merupakan salah satu hal yang menjadi bahan opini auditor.

### ***Opinion Shopping***

Opinion shopping diartikan sebagai proses menemukan akuntan yang bersedia mendukung metode akuntansi yang diberikan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan (Safitri, 2017). Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (Auditor switching) untuk menghindari penerimaan opini going concern dalam dua cara untuk mencegah umpan balik negatif. Pertama, jika seorang akuntan bekerja pada perusahaan tertentu, maka perusahaan tersebut dapat mengancam akan menggantikan akuntan tersebut. Kedua, bahkan dengan auditor independen, perusahaan akan memecat penasihat keuangan (auditor) yang menyampaikan kekhawatiran atau menunjuk auditor yang cenderung menyampaikan kekhawatiran. Argumen ini disebut dengan opinion shopping (Nuri dan Sudarno, 2012).

*Securities and Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan opini sebagai "tugas mencari auditor untuk mendukung akuntansi yang manajemen ingin mencapai tujuan pelaporan perusahaan, bahkan jika laporan tidak dapat diandalkan." Perusahaan sering berganti akuntan untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik. Beberapa pertimbangan dapat memuakkan perusahaan audit yang diaudit oleh KAP baru.

### ***Prior Opinion***

Menurut Kurnia dan Mella (2018), prior opinion adalah laporan audit yang diterima oleh entitas yang diaudit pada tahun sebelumnya atau tahun sebelum tahun audit. Operasi perusahaan dalam satu tahun tidak terlepas oleh peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini going concern (GCAO) dan tanpa opini going concern (NGCAO). Apabila auditor memberikan opini audit going concern pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern kembali pada tahun berjalan akan semakin lebih besar (Taufan & Wenny, 2022).

### ***Komisaris Independen***

Menurut (KNKG, 2006), Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

### ***Komite Audit***

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Dalam aturan ini juga dijelaskan bahwa, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit juga harus diketuai oleh komisaris independen.

### ***Kepemilikan Manajerial***

Menurut Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya kepemilikan saham oleh manajer dalam sebuah perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Hamid, 2020).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah cara perusahaan memiliki saham di suatu perusahaan. Menurut Hamid (2020), lembaga tersebut dapat berupa lembaga publik, organisasi swasta, dalam negeri maupun luar negeri (Widarjo et al., 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Ayuningtyas (2013), kepemilikan institusional adalah persentase aset dengan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dana investasi, bank dan lembaga lainnya. Semakin banyak kepemilikan yang Anda miliki di suatu perusahaan atau perusahaan lain di luar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki kendali yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut untuk mengurangi dan mencegah perilaku manajemen terhadap regulasi Windows (langkah-langkah untuk memperkuat kinerja laporan keuangan).

### **Jurnal 1 sektor Manufaktur:**

Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Audit Going Concern*. *Prior opinion* dan *leverage* berpengaruh terhadap opini going concern. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan sampel dengan kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti selanjutnya disarankan dapat memperpanjang rentan waktu penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan di bidang usaha lain agar lebih menggambarkan situasi akan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

### **Jurnal 2 sektor Manufaktur:**

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh tersedianya opini audit going concern; Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor menerbitkan laporan kelangsungan usahanya pada tahun sebelumnya, maka

perusahaan lebih besar kemungkinannya menerima laporan tambahan mengenai operasional perusahaan pada tahun berjalan; default utang berdampak positif terhadap opini audit going concern. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan leverage lebih besar kemungkinannya untuk menerima sertifikat bisnis berkelanjutan; opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menerima opini audit going concern.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan sampel dengan kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti selanjutnya disarankan dapat memperpanjang rentan waktu penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan di bidang usaha lain agar lebih menggambarkan situasi akan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

### Jurnal 3 sektor Manufaktur:

Pengaruh Prior Opinion, Company Growth, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. secara simultan *Prior Opinion*, *Company Growth*, dan Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap pemberian Opini *Audit Going Concern* dan secara parsial *Prior Opinion* berpengaruh terhadap pemberian Opini *Audit Going Concern*. Sedangkan secara parsial *Company Growth*, dan Mekanisme *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pemberian Opini *Audit Going Concern*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan sampel dengan kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan 2021. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti selanjutnya disarankan dapat memperpanjang rentan waktu penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan di bidang usaha lain agar lebih menggambarkan situasi akan opini audit going concern.

Berdasarkan Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan *Eviews* versi 12. Metode Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

## KESIMPULAN

### 1. Faktor yang berpengaruh:

- a) Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Audit Going Concern*. *Prior opinion* dan *leverage* berpengaruh terhadap opini going concern.
- b) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor menerbitkan laporan kelangsungan usahanya pada tahun sebelumnya, maka perusahaan lebih besar kemungkinannya menerima laporan tambahan mengenai operasional perusahaan pada tahun berjalan; default utang berdampak positif terhadap opini audit going concern. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan leverage lebih besar kemungkinannya untuk menerima sertifikat bisnis berkelanjutan.
- c) secara simultan *Prior Opinion*, *Company Growth*, dan Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap pemberian Opini *Audit Going Concern* dan secara

parsial *Prior Opinion* berpengaruh terhadap pemberian Opini *Audit Going Concern*.

## 2. Faktor yang tidak berpengaruh:

- a) Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi.
- b) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh tersedianya opini audit going concern. Dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menerima opini audit going concern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Prita dan Anissa Amalia Mulya. 2015. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, Vol. 4, No. 2. ISSN: 2252-7141.
- Abbasi, A & Malik, Q. A. (2015). Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5(2), 334-339. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/1074>
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(3), 1-20.
- Davidson, R., & Neu, D. (1993). *A note on association between audit firm size and audit quality*. *Contemporary Accounting Research*, vol. 9, no. 2, pp. 479-488
- David Lee, Made Sukartha. Vol.18.2. Februari (2017). ISSN: 2302-8556. *Fee Audit* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* pada Kualitas Audit.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Fadilah, N. S., Dudi, P., & Siska, P. Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tx Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(3), 1803-1820.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 173-186.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi E –Issn : 2548-9224 | P-Issn : 2548-7507 Volume 5 Nomor 1, Februari 2021* Doi : <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>, 164-173.
- Hamid, M. F. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 9 No. 1 April 2020. Feb Universitas Budi Luhur P-Issn: 2252 7141. E-Issn: 2622-5875, 1-16.
- Harris, Mega Bintang, F., Malika, A., & Afifudin. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jra*, 8(10), 98-115.
- Randy & Merianto, Wahyu. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 4(3).

- Hidayanti, Fitria Octari dan Sukirman. 2014. Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, Vol 3, No.4. ISSN 2252-6765.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451-481. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14624>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasar Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290-2317.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010- 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Mega Bintang, F., Malikah, A., & Afifudin. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jra*, 8(10), 98–115.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326. *Jurnal Dosen*
- Rouf, M. A., & Hossan, M. A. (2020). The effects of board size and board composition on CSR disclosure: a study of banking sectors in Bangladesh. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(1), 105–121.
- Sari, Kharina Windi Yohana dan Endang Ruhayat. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol.4, No. 1. ISSN 2339-0867.
- Taufan, & Wenny, C. D. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* Vol. 11 No. 2 Maret 2022, 295-310.
- Utami, M., Sari, M., & Astika, I. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2861-2888. doi:10.24843/EEB.2017.v06.i07.p09
- Weni, T. M., & Nengzih. (2021). The Effect Of Auditor Reputation, Prior Audit Opinion, Company Growth, Leverage And Liquidity On The Going Concern Audit Opinion Acceptance With Audit Switching As Moderating Variable. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, Volume 6, Issue 4, April – 2021, Issn No:-2456-2165, 626-634.
- Widiastuti, A. Y., & Effrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan

Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 3, Issn 2337 – 7852 , E-Issn 2721 – 3048., 621-630.

Yulyvia, & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). E-Proceeding Of Management: Vol.8, No.5 Oktober 2021 Issn : 2355-9357, 4898 - 4905